



ANALISIS PENGARUH PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: TRANSPARANSI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Istiharoh Nadia Hanif,
Moh. Didik Ardiyanto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang. Semarang 50239. Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of tax avoidance on the firm value with transparency of information as the moderating variable. The independent variable that is used in this research is tax avoidance which is measured by Book Tax Difference (BTD) and Cash Effective Tax Rate (Cash_ETR). Variables dependent are firm value which is measured by Tobin's Q. Then moderating variable is transparency of information which is measured by 68 voluntary disclosure index.

The population consist of manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2017. Samples are selected using purposive sampling method and acquired 184 companies during 3 years.

Test analysis using multiple regression model. Finding in this study indicates that tax avoidance with BTD proxy has a significant negative effect to the firm value. Then the transparency of information also strengthens the relationship between tax avoidance with BTD proxy and the firm value.

Keywords: Tax Avoidance, Firm Value, Transparency of Information

PENDAHULUAN

Peraturan Undang-Undang No. 28 tahun 2007 menyebutkan pajak ialah iuran wajib kepada negara yang terutang oleh wajib pajak, baik badan usaha maupun orang pribadi yang sifatnya memaksa berdasarkan aturan perundang-undangan, dimana wajib pajak tidak memperoleh manfaat dari pajak secara langsung karena negara menggunakan pajak untuk kepentingan umum. Badan usaha termasuk dalam Wajib Pajak yang memiliki peranan untuk menyetorkan pajak kepada pemerintah, dimana beban pajak ditaksir berdasarkan perolehan laba perusahaan. Dalam mendanai kepentingan negara, pemerintah mengharapkan sektor pajak memperoleh penerimaan yang tinggi. Sementara itu, perusahaan atau badan selaku wajib pajak berpandangan bahwa penurunan laba bersih perusahaan dapat disebabkan oleh beban pajak, sehingga perusahaan mencoba untuk menjalankan manajemen pajak agar beban pajaknya menjadi lebih kecil dan laba bersih perusahaan tidak terlihat lebih sedikit (Lestari dan Agita, 2018). Perbedaan pandangan antara perusahaan dengan pemerintah mendorong manajemen berupaya untuk mengurangi *income tax expense*, baik melalui cara yang melanggar aturan perpajakan (penggelapan pajak) maupun dengan cara memanfaatkan celah yang menjadi kekurangan dalam aturan perpajakan sehingga dianggap tidak melanggar hukum (penghindaran pajak).

Tujuan jangka panjang yang menjadi prioritas perusahaan adalah mencapai nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan atau *firm value* yang tinggi akan memberikan kesejahteraan yang maksimal kepada pemegang saham dan citra perusahaan menjadi semakin baik. Praktik penghindaran pajak dapat menurunkan beban pajak dan menambah laba perusahaan sehingga nilai perusahaan diharapkan meningkat. Namun, penghindaran pajak yang tidak transparan dapat memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan perilaku menyimpang dengan mengambil keuntungan pribadi dan mengurangi nilai perusahaan (Chen *et al.*, 2014).

¹ Corresponding author

Penelitian oleh Desai dan Dharmapala (2005) membuktikan penurunan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh adanya aktivitas *tax avoidance*. Penghindaran pajak hanya berpengaruh positif pada perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh institusi dan perusahaan tersebut telah beroperasi dalam jangka waktu lama. Berbeda dengan hasil penelitian Desai dan Dharmapala (2005), penelitian oleh Chen *et al.* (2014) menemukan bahwa pengurangan nilai perusahaan dipengaruhi oleh aktivitas penghindaran pajak, biaya agensi yang dikeluarkan perusahaan juga akan mengalami peningkatan karena adanya *tax avoidance*. Penelitian Shaipah *et al.* (2012) mendukung hasil penelitian Chen *et al.* (2014) dimana hasil penelitiannya menunjukkan tindakan *tax avoidance* secara konsisten mengurangi nilai perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, asimetri informasi berhubungan dengan perilaku penghindaran pajak yang dapat menyebabkan munculnya *moral hazard*, yaitu perilaku menyimpang manajemen yang tidak diketahui oleh pemegang saham (Shaipah *et al.*, 2012).

Mengatasi penurunan nilai perusahaan yang disebabkan oleh perilaku penghindaran pajak, manajemen dapat menambah keterbukaan informasi dalam laporan perusahaan. Penelitian terkini menunjukkan bahwa transparansi informasi dapat berperan sebagai *good corporate governance* untuk mencegah konflik kepentingan diantara para pemangku kepentingan dengan cara menyajikan laporan terperinci perusahaan kepada pengguna laporan perusahaan (Armstrong *et al.*, 2010). Berdasarkan penelitian Chen *et al.* (2014) menunjukkan pada perusahaan dengan transparansi informasi baik, praktik penghindaran pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian Santana dan Rezende (2016) menemukan bahwa nilai perusahaan dapat meningkat pada perusahaan yang melakukan penghindaran pajak jika memiliki *corporate governance* yang baik. Investor di Brazil menanggapi secara positif *tax avoidance* pada perusahaan dengan *corporate governance* yang baik, namun investor akan berpandangan negatif pada perusahaan dengan *corporate governance* yang buruk.

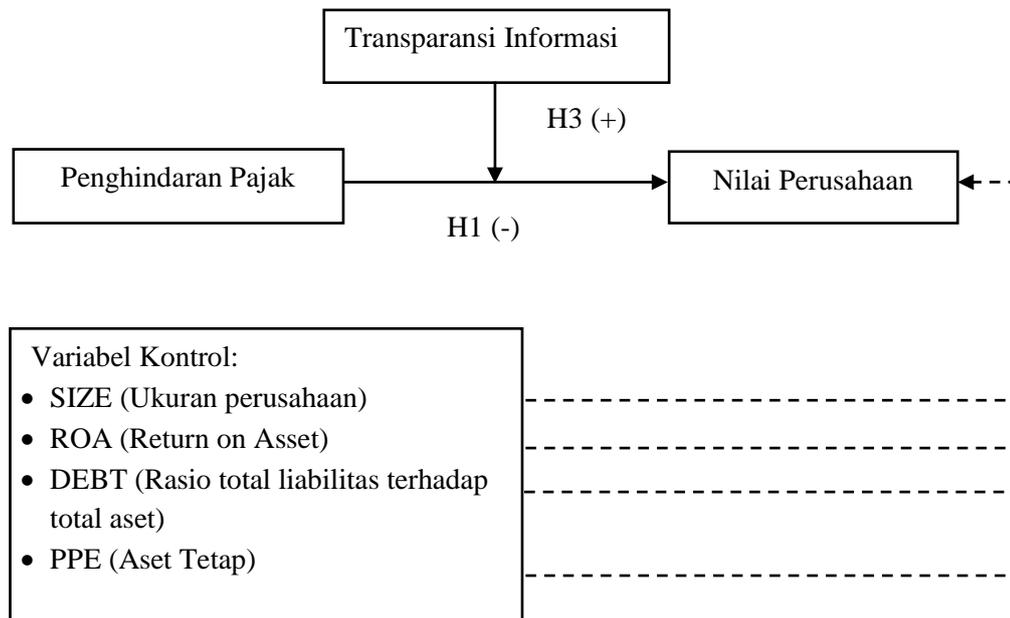
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Jensen dan Meckling (1976) menginterpretasikan hubungan agensi sebagai perikatan dimana seseorang atau lebih dari satu orang yang disebut *principal* mempercayakan orang yang lain yaitu *agent* untuk menjalankan tugas atas nama *principal* dengan melimpahkan sebagian otoritas pengambilan keputusan kepada *agent*. Menurut Anthony & Govindarajan (2011) hubungan agensi terjadi ketika *principal* melakukan kontrak dengan *agent* untuk menjalankan suatu jasa, *principal* melimpahkan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan dalam menjalankan operasional perusahaan.

Teori agensi mengasumsikan bahwa manajer bertindak untuk kepentingan pribadi sementara prinsipal berkepentingan pada keuntungan yang diperoleh dari investasinya di perusahaan (Anthony & Govindarajan, 2011). Manajemen atau *agent* dalam hubungan agensi berperan sebagai orang yang menjalankan perusahaan, hal ini menjadikan manajemen memiliki wewenang dalam mengakses langsung informasi yang ada pada perusahaan (Holmstrom, 1982). Namun, seringkali informasi kepada pihak eksternal termasuk kreditur dan investor tidak diungkapkan oleh manajemen. Holmstrom (1979) menyatakan informasi yang tidak lengkap dalam hubungan *principal-agent* disebut sebagai *moral hazard*. Sumber dari kasus *moral hazard* diawali adanya asimetri informasi diantara *principal* dan *agent* yang diakibatkan karena perilaku *agent* yang tidak diawasi (Holmstrom, 1979). Masalah *moral hazard* juga disebabkan oleh penyimpangan tindakan manajer dari perilaku yang diharapkan *principal*, hal ini karena kedua pihak memiliki kepentingan yang berbeda atau karena kesengajaan manajemen untuk melalaikan tugasnya dan melakukan penipuan terhadap *principal* (Hendriksen & Breda, 1991).

Pada praktiknya tidak mungkin bagi *principal* tanpa mengeluarkan biaya dapat memastikan bahwa *agent* mengambil keputusan yang maksimal berdasarkan perspektif *principal* (Jensen dan Meckling, 1976). Untuk mengurangi perbedaan kepentingan dengan *agent*, *principal* harus menentukan insentif yang tepat dan mengeluarkan *monitoring cost* yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan *agent* melakukan perilaku menyimpang (Jensen dan Meckling, 1976).

Gambar 2.1
Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan
Transparansi Informasi sebagai Variabel Pemoderasi



Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Perusahaan sebagai pelaku bisnis berpandangan bahwa beban pajak dapat menurunkan perolehan laba bersih perusahaan. Hal ini memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba sehingga dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Penghindaran pajak merupakan salah satu usaha yang dilakukan manajemen dalam mengurangi beban pajak perusahaan. Beban pajak yang dikeluarkan perusahaan akan menjadi lebih sedikit ketika perusahaan berhasil mengurangi pengeluarannya. Beban pajak yang berkurang akan menyebabkan *Earning After Tax* (EAT) perusahaan meningkat. Semakin kecil beban pajak perusahaan, maka *Earning After Tax* (EAT) perusahaan akan semakin besar. Laba perusahaan yang besar mengindikasikan perusahaan mampu menjalankan operasionalnya secara maksimal. Investor akan berpandangan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan pengembalian investasi yang besar kepada investor. Minat investor yang tinggi terhadap perusahaan akan menyebabkan kenaikan harga saham di pasar karena jumlah saham yang beredar menjadi terbatas.

Namun, perilaku penghindaran pajak jika dihubungkan dengan teori keagenan dapat menimbulkan adanya asimetri informasi yang menyebabkan munculnya *moral hazard*, yaitu perilaku menyimpang manajemen yang tidak diketahui oleh pemegang saham (Shaipah *et al.*, 2012). Kelebihan kas yang diperoleh dari tax avoidance dapat menjadi kesempatan bagi manajemen untuk melakukan pengeluaran lebih besar menggunakan kas perusahaan dan mengambil keuntungan pribadi yang dapat mengurangi arus kas di masa mendatang sehingga menurunkan *firm value* (Chen *et al.*, 2014). Penelitian sebelumnya oleh Chen *et al.* (2014) membuktikan bahwa aktivitas penghindaran pajak dapat mengurangi nilai perusahaan, tax avoidance juga cenderung meningkatkan biaya agensi yang dikeluarkan perusahaan. Hasil penelitian Chen *et al.* (2014) didukung oleh Shaipah *et al.* (2012) yang menunjukkan bahwa tax avoidance secara konsisten mengurangi nilai perusahaan.

H1: Tax avoidance berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia

Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Transparan

Tujuan manajemen melakukan penghindaran pajak adalah untuk menambah jumlah laba bersih perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang melakukan praktik

penghindaran pajak akan memperoleh arus kas tambahan dari pengalihan beban pajak yang seharusnya dibayarkan kepada pemerintah. Namun, apabila praktik penghindaran pajak tidak diimbangi dengan tata kelola perusahaan yang baik maka dapat memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan perilaku menyimpang dengan mengambil keuntungan bagi kepentingan pribadinya (Chen et al., 2014).

Penelitian terkini menunjukkan bahwa transparansi informasi dapat berperan sebagai *good corporate governance* untuk mencegah konflik kepentingan diantara para pemangku kepentingan dengan cara menyajikan informasi secara detail dan akurat kepada pengguna internal maupun eksternal perusahaan (Armstrong et al., 2010). Para peneliti sebelumnya membuktikan bahwa transparansi informasi berkaitan dengan praktik penghindaran pajak (Chen et al., 2014). Transparansi informasi dapat membantu menghindari konflik diantara *stakeholders* yang disebabkan oleh ancaman atas permasalahan agensi yang buruk (Armstrong dkk., 2010). Transparansi informasi juga mampu membangun aktivitas bisnis menjadi lebih terbuka terhadap negara, memperlemah kompetensi dalam melakukan *tax avoidance* (Chen et al., 2014).

H2: Tax avoidance memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang transparan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Tujuan utama perusahaan melakukan penghindaran pajak adalah untuk menambah laba perusahaan sehingga diharapkan nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian ini mengadopsi Tobin's q sebagai proksi untuk nilai perusahaan.:

$$Q = \frac{\text{Market tradable shares} + \text{Book value of liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

Q : Nilai perusahaan

Market Capital : *Stock price* × *outstanding shares*

Book value of liabilities : *short term liability* + *long term liability*

Variabel Independen

Tax avoidance (penghindaran pajak) digunakan sebagai variabel independen. Penghindaran pajak diukur dengan menggunakan dua proksi, yaitu *book tax difference* (BTD) dan *Cash_ETR*. *Book Tax Difference* merefleksikan selisih antara laba komersial perusahaan dengan laba fiskal perusahaan. BTD pada penelitian ini dihitung dengan rumus menurut Weber (2008):

$$BTD = \text{Book Income} - \text{Taxable Income} / \text{Average Assets}$$

Cash Effective Tax Rate (*Cash_ETR*) digunakan sebagai alat ukur kedua variabel penghindaran pajak. Menurut penelitian Dyreng et al., (2008) *Cash_ETR* berbeda dengan *GAAP_ETR* karena tarif pajak efektif tunai tidak dipengaruhi oleh perubahan estimasi seperti perlindungan pajak. Berikut rumus *Cash_ETR* yang digunakan dalam mengukur *tax avoidance* menurut Dyreng et al. (2008):

$$\text{Cash_ETR} = \frac{\sum \text{Cash Tax Paid}}{\sum \text{Pretax Income}}$$

Variabel Moderasi

Variabel moderasi pada penelitian ini memasukkan transparansi informasi untuk menguji apakah mampu memberikan pengaruh kuat atau lemah terhadap hubungan antara praktik penghindaran pajak sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Proksi *voluntary disclosure* digunakan untuk mengukur transparansi informasi. Pengungkapan sukarela berarti perusahaan mengungkapkan informasi secara sukarela tanpa diwajibkan oleh

peraturan. Dalam penelitian ini, proksi pengungkapan sukarela dinyatakan dalam bentuk indeks item pengungkapan sukarela dengan menggunakan indeks pengungkapan sukarela pada penelitian Nuryaman (2009). Indeks pengungkapan tersebut telah mengacu pada peraturan Bapepam dengan jumlah sebanyak 68 item.

Tabel 1
Item Pengungkapan Sukarela

A. Informasi Umum Perusahaan	
1	Sejarah singkat perusahaan (a,b,c,d,e)
2	Struktur organisasi perusahaan (a,b,c,d,e)
3	Deskripsi tentang produk atau jasa utama yang dihasilkan perusahaan (d)
B. Profil Perusahaan	
1	Visi dan misi perusahaan: (i) penjelasan Visi, (ii) penjelasan misi (a,b,c,d)
2	Statement/uraian tujuan dan atau strategi perusahaan secara umum (a,b,c,d,e)
3	Statement/uraian tujuan dan atau strategi perusahaan aspek pemasaran (b,d)
4	Statement/uraian tujuan dan atau strategi perusahaan aspek finansial (b,d)
5	Statement/tujuan dan atau strategi perusahaan aspek sosial (b,d)
6	Uraian dampak strategi terhadap hasil-hasil pada masa sekarang dan/atau masa yang akan datang (b,d)
7	Komposisi kepemilikan saham; (i) nama pemegang saham dan (ii) persentase kepemilikan untuk kepemilikan lebih dari 5% dan direktur dan komisaris, (iii) persentase atau jumlah kepemilikan saham masyarakat yang kurang dari 5%, (a,c)
8	Kronologis pencatatan saham dan atau efek lainnya; (i) kronologis, (ii) jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah, (iii) perubahan jumlah dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku, (iv) nama bursa dimana saham/efek dicatatkan, (v) khusus untuk efek, informasi peringkat efek, (a)
C. Ikhtisar Keuangan	
1	Informasi mengenai nilai tambah dapat secara kualitatif atau kuantitatif (b,d)
2	Pernyataan mengenai kebijakan dividen selama dua tahun buku terakhir; (i) jumlah dividen untuk masing-masing tahun, (ii) besarnya dividen kas per saham, (a,b,d)
3	Penjelasan dampak inflasi terhadap hasil-hasil pada masa sekarang dan atau masa yang akan datang, (b,d)
4	Penjelasan dampak inflasi terhadap nilai aktiva perusahaan pada masa sekarang dan atau masa yang akan datang (b,d)
5	Kebijakan harga transfer (b)
6	Data statistik atau trend, (i) jumlah penjualan, (ii) harga jual per unit (e)
7	Data statistik pertumbuhan penjualan dalam unit.(e)
D. Informasi Komisaris dan Direksi Perusahaan	
1	Remunerasi; (i) komisaris, (ii) direksi (a,b,c)
2	Uraian mengenai pembagian tanggung jawab fungsional diantara dewan komisaris dan direksi, (b,d)
E. Analisis dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan	
1	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan (perubahan) kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya atas elemen aktiva meliputi: (i) aktiva lancar, (ii) aktiva tidak lancar, (iii) jumlah aktiva (a,c)
2	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan (perubahan) kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya atas elemen kewajiban meliputi: (i) kewajiban lancar, (ii) kewajiban tidak lancar, (iii) jumlah kewajiban, (a,c)

3	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan (perubahan) kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya atas elemen ekuitas (a,c)
4	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan (perubahan) kinerja keuangan tahunan yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya atas elemen penjualan (a,c)
5	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan (perubahan) kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya atas elemen beban usaha; (i) harga pokok penjualan, (ii) biaya administrasi, (iii) pemasaran, (a,c)
6	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan (perubahan) kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya atas elemen laba bersih (a,c)
7	Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan serta laba operasi perusahaan minimal dalam dua tahun terakhir, atau sejak perusahaan didirikan (a)
8	Deskripsi kinerja produksi/operasi, yaitu uraian mengenai pesanan dari pembeli yang belum dipenuhi dan atau kontrak penjualan yang akan direalisasikan di masa yang akan datang (b, d)
9	Deskripsi kinerja pemasaran secara kualitatif atau kuantitatif; (i) analisis pangsa pasar, (ii) analisis pesaing (b,c,d)
10	Deskripsi distribusi, yaitu uraian mengenai jaringan pemasaran barang dan jasa perusahaan (b,c,d)
11	Uraian perbandingan antara hasil-hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan.
F. Informasi Tentang Proyeksi dan Prospek Bisnis	
1	Peramalan (proyeksi) penjualan atau market share dapat secara kualitatif atau kuantitatif
2	Peramalan (proyeksi) laba dapat secara kualitatif atau kuantitatif
3	Peramalan cash flow dapat secara kualitatif atau kuantitatif
4	Deskripsi asumsi yang mendasari proyeksi yang dibuat perusahaan
5	Deskripsi kegiatan riset dan pengembangan dapat meliputi yang telah dilaksanakan dan atau yang akan dilaksanakan meliputi: (i) kebijakan, (ii) lokasi aktivitas, (iii) jumlah personal yang dilibatkan, (iv) hasil yang dicapai/diharapkan (c,d)
6	Uraian mengenai kegiatan investasi atau pengeluaran modal yang telah dan atau yang akan dilaksanakan (a,b,c,d)
7	Deskripsi tentang prospek bisnis perusahaan kedepan dalam kaitannya dengan kondisi ekonomi, industri, pasar (lokal, regional, internasional) dapat secara kualitatif atau kuantitatif (a, b)
G. Informasi Karyawan	
1	Jumlah karyawan (a,b,c,d,e)
2	Rincian pegawai menurut bidang pekerjaan /kompetensi (a,b,c,d)
3	Pelatihan (training) pegawai (b,c,d)
4	Kompensasi dan upah minimum pegawai (b,c,d,e)
5	Jaminan sosial tenaga kerja (b,c,d)
6	Dana pensiun karyawan (b,c)
7	Statement kebijakan perusahaan mengenai kesempatan yang sama terhadap karyawan tanpa memandang suku, agama, dan ras (b,d)
8	Uraian kondisi mengenai kesehatan dan keselamatan dalam lingkungan kerja (b,d)
9	Perubahan jumlah pegawai, penjelasan mengenai perubahan jumlah pegawai (b)
10	Penghargaan (reward) prestasi kerja (d)
H. Kebijakan dan Tanggung Jawab Sosial	

1	Jaminan kualitas produk (b,c,d)
2	Komplain pelanggan (c)
3	Sertifikasi produk tingkat nasional, internasional (a,c)
4	Deskripsi pengendalian polusi dan kerusakan lingkungan dapat secara kualitatif atau kuantitatif (b,c)
5	Menyediakan/membangun fasilitas sosial di lingkungan perusahaan (b,c)
6	Mendukung program pemerintah di bidang sosial/kesehatan masyarakat/ kegiatan olah raga (b,c)
7	Beasiswa sekolah/kuliah/riset (c)
I. Informasi Tata Kelola Perusahaan	
1	Uraian pelaksanaan tugas komisaris meliputi; (i) frekuensi pertemuan komisaris, (ii) tingkat kehadiran dewan komisaris dalam pertemuan.(a)
2	Deskripsi pelaksanaan tugas dewan komisaris (a)
3	Jumlah komisaris independen (a,c)
4	Latar belakang komisaris independen; (i) pendidikan, (ii) pengalaman (a,c)
5	Jumlah komite audit (a,c)
6	Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit (a,c)
7	Deskripsi pelaksanaan tugas komite: (i) audit, (ii) nominasi, (iii) remunerasi, (iv) komite lainnya (jika ada)
8	Deskripsi tentang tugas dan fungsi sekretaris perusahaan; (i) nama, (ii) riwayat jabatan singkat atau latar belakang, (iii) uraian pelaksanaan tugas (a)
9	Deskripsi tentang pelaksanaan satuan pengawasan intern (SPI) tentang: (i) informasi tentang keberadaannya dalam organisasi, (ii) penjelasan tentang aktivitasnya (a)
10	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik misalnya melalui website, media masa, mailing list, buletin, dan lain- lain (a)
11	Deskripsi tentang etika perusahaan. Memuat antara lain: (i) keberadaan aturan etika di perusahaan, (ii) deskripsi aturan etika secara umum, (iii) pelaksanaan dan penegakannya, (iv) pernyataan mengenai budaya perusahaan, (a)
12	Deskripsi tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik pada operasi perusahaan, (a,c)
Sumber: Nuryaman (2009)	

Metode pengukurannya dengan cara memberi skor 1 dan 0, dimana skor 1 diberikan jika suatu item diungkapkan sedangkan skor 0 diberikan jika item tidak diungkapkan. Sehingga tingkat pengungkapan sukarela dihitung sebagai berikut :

$$DISC = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah keseluruhan item indeks}}$$

Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan (SIZE), ROA, DEBT, dan PPE. Dalam penelitian ini, variabel ROA diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan rata-rata aset perusahaan. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan ukuran dari aset yang dimiliki perusahaan. Selanjutnya, variabel DEBT diukur dengan membandingkan total liabilitas dan total aset yang dimiliki perusahaan.

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dala penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan

metode purposive sampling, dimana pemilihan sampel dilakukan secara acak melalui beberapa pertimbangan dan berbagai macam kriteria. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan selama tahun 2015-2017 dengan informasi yang lengkap.
3. Data dapat diakses melalui situs BEI (www.idx.co.id) atau dari situs resmi perusahaan.
4. Perusahaan manufaktur tidak mengalami kerugian pada periode pengamatan.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan beberapa uji yaitu, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolienaritas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis berupa uji statistik koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t. Model persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Tobins\ Q_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1\ Cash_ETR_{i,t} + \alpha_2\ LTD_{i,t} + \alpha_3\ TRANS_{i,t} + \alpha_4\ TRANSXCash_ETR_{i,t} + \alpha_5\ TRANSXLTD_{i,t} + \alpha_6\ SIZE_{i,t} + \alpha_7\ ROA_{i,t} + \alpha_8\ DEBT_{i,t} + \alpha_9\ PPE_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Berdasarkan pada kriteria-kriteria yang telah disyaratkan dalam pengambilan sampel, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2
Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di BEI selama periode 2015-2017	128
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan (financial report) dengan data yang lengkap	(29)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2015-2017	(35)
4.	Sampel perusahaan manufaktur terpilih	64
5.	Sampel penelitian tahun 2015-2017	192
6.	Perusahaan manufaktur yang termasuk data outlier	(8)
7.	Total sampel penelitian	184

Tabel diatas merepresentasikan bahwa terdapat 64 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian, sehingga total sampel yang digunakan selama tahun 2015-2017 adalah 184 sampel.

Statistik Deskriptif

Penyajian data deskriptif pada penelitian ini untuk variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderasi direpresentasikan dari hasil perhitungan nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tobins Q	184	0,2431	11,6638	1,6896	1,6586
Cash_ETR	184	-4,5526	4,8620	0,4002	0,8279
BTD	184	-0,0959	0,7504	0,0251	0,0739
SIZE	184	25,6195	33,3202	28,7310	1,7732
ROA	184	0,0005	0,6034	0,1016	0,0872
DEBT	184	0,0513	0,8340	0,4033	0,1841
PPE	184	0,0372	1,7101	0,4280	0,2506
TRANS	184	0,2794	0,7794	0,5189	0,0938
TRANSXCash_ETR	184	-0,0465	0,4083	0,0143	0,0408
TRANSXBTD	184	-1,8076	2,2880	0,1981	0,3734

Sumber: Data yang diolah, 2019.

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian yang diamati dari 184 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen penelitian yakni praktik penghindaran pajak diukur dengan menggunakan 2 proksi. Proksi pertama diukur menggunakan BTD mengikuti penelitian Chen *et al.* (2014). Sementara itu, *Cash_ETR* digunakan sebagai proksi kedua. Pada tabel 4.2 menunjukkan *Cash_ETR* memiliki nilai minimum -4,5526, nilai maksimum 4,8620, nilai rata-rata 0,4002, dan standar deviasi 0,8279. BTD sebagai proksi kedua memiliki nilai minimum -0,0959, nilai maksimum 0,7504, nilai rata-rata 0,0251 dan standar deviasi 0,0739.

Variabel dependen penelitian yaitu nilai perusahaan (*firm value*) yang diproksikan dengan Tobins q memiliki nilai minimum 0,2431, nilai maksimum 11,6638, nilai rata-rata 1,6896, dan standar deviasi 1,6586. Variabel moderasi yakni transparansi informasi yang diproksikan dengan TRANS juga dimasukkan dalam penelitian ini. Pada tabel diatas, TRANS memiliki nilai minimum 0,2794, nilai maksimum 0,7794, nilai rata-rata 0,5189, dan standar deviasi 0,0938.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan dengan persamaan uji regresi berganda, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Statistik
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,127	,015		8,237	,000
Cash_ETR	,002	,019	,006	0,096	,923
BTD	-,048	,016	-,156	-3,061	,003
SIZE	,060	,016	,195	3,687	,000
ROA	,312	,020	,781	15,264	,000
DEBT	,051	,017	,163	3,067	,003
PPE	-,011	,015	-,035	-0,744	,458
TRANS	,031	,016	,096	1,886	,061
TRANSXCash_ETR	-,011	,027	-,025	-0,419	,676
TRANSXBTD	,053	,025	,105	2,137	,034

Sumber: Data yang diolah, 2019.

Hipotesis 1

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (*firm value*) pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini memproksikan praktik penghindaran pajak menggunakan *Cash_ETR* dan *BTD*. Sedangkan nilai perusahaan diproksikan menggunakan *Tobins Q*. Berdasarkan hasil uji statistik *t* model regresi pada tabel 4, praktik penghindaran pajak yang diukur menggunakan *Cash_ETR* memperlihatkan nilai koefisien beta sebesar 0,006 dan nilai signifikansi sebesar 0,923 dimana lebih besar dari 0,05, artinya *tax avoidance* jika diukur menggunakan *Cash_ETR* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, pengukuran praktik penghindaran pajak menggunakan proksi *BTD* menghasilkan nilai koefisien beta sebesar -0,156 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 dimana lebih kecil dari 0,05, artinya praktik penghindaran pajak menggunakan proksi *BTD* memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang negatif merepresentasikan bahwa nilai perusahaan akan turun jika terdapat selisih yang semakin tinggi antara laba akuntansi dan laba fiskal. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan nilai perusahaan berkaitan dengan praktik penghindaran pajak. Hasil ini mendukung Hipotesis 1 dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2014) yang menyatakan praktik penghindaran pajak dapat menurunkan nilai perusahaan, terutama pada perusahaan yang mempunyai transparansi informasi rendah. Penelitian Shaipah *et al.* (2012) juga mendukung hasil penelitian ini yang membuktikan penghindaran pajak secara konsisten mengurangi nilai perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, kelebihan kas yang diperoleh dari *tax avoidance* dapat menjadi kesempatan bagi manajemen untuk melakukan pengeluaran lebih besar menggunakan kas perusahaan dan mengambil keuntungan pribadi yang dapat mengurangi arus kas di masa mendatang sehingga menurunkan *firm value* (Chen *et al.*, 2014).

Hipotesis 2

Hipotesis kedua penelitian menyatakan bahwa praktik penghindaran pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan yang transparan. Praktik penghindaran pajak dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Cash_ETR* dan *BTD*. Nilai perusahaan diproksikan menggunakan *Tobins Q*. Interaksi antara praktik penghindaran pajak dan transparansi informasi diproksikan dengan *TRANSXCash_ETR* dan *TRANSXBTD*. Hasil uji statistik *t* pada model regresi untuk *TRANSXCash_ETR* menunjukkan nilai koefisien beta -0,025 dan nilai signifikansi sebesar 0,676 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya transparansi informasi dalam praktik penghindaran pajak tidak memiliki cukup bukti untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan dan arah yang positif merefleksikan bahwa hasil penelitian tidak mendukung hipotesis 2 penelitian.

Selanjutnya, hasil pengujian *TRANSXBTD* sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara praktik penghindaran pajak dan nilai perusahaan menunjukkan arah koefisien yang positif. Hasil uji statistik *t* model regresi untuk *TRANSXBTD* menunjukkan nilai koefisien beta 0,105 dan nilai signifikansi sebesar 0,034 dimana lebih kecil dari 0,05, artinya hubungan antara *tax avoidance* yang diukur dengan *BTD* dengan nilai perusahaan dapat dimoderasi oleh transparansi informasi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 didukung jika diukur menggunakan proksi *BTD*. Penelitian Chen *et al.* (2014) mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa praktik penghindaran pajak apabila dikombinasikan dengan pengungkapan informasi yang transparan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jika perusahaan yang melakukan penghindaran pajak memiliki tingkat transparansi informasi yang semakin tinggi, maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.

Hasil dari penelitian membuktikan bahwa pengaruh praktik penghindaran pajak yang menurunkan nilai perusahaan dapat dikurangi dengan adanya transparansi informasi yang baik. Menurut Desai dan Dharmapala (2005) *tax avoidance* dapat meningkatkan nilai perusahaan hanya pada perusahaan dengan tata kelola yang baik, tetapi hal ini tidak berlaku bagi perusahaan dengan tata kelola yang buruk. Armstrong *et al.* (2010) juga menyatakan untuk mengatasi permasalahan agensi yang parah dalam perusahaan, transparansi informasi dapat digunakan untuk mengurangi konflik yang timbul diantara para stakeholders. Selain itu, transparansi informasi dapat membuat operasi bisnis suatu perusahaan menjadi lebih mengungkapkan informasinya secara transparan

kepada pemerintah dan melemahkan kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak (Chen *et al.*, 2014).

KESIMPULAN

Simpulan

Penelitian ini menguji hubungan antara praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan nilai perusahaan, dimana transparansi informasi dimasukkan untuk memoderasi hubungan antara praktik penghindaran pajak dan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data dan penjelasan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 didukung jika *tax avoidance* diukur menggunakan proksi BTD. Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh negatif pada hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia, artinya perusahaan akan mengalami penurunan pada nilai perusahaannya jika perusahaan tersebut melakukan praktik penghindaran pajak.
2. Hipotesis 2 didukung jika *tax avoidance* diukur menggunakan proksi BTD. Hasil penelitian menunjukkan transparansi informasi dapat mengurangi pengaruh *tax avoidance* terhadap penurunan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penurunan nilai perusahaan yang disebabkan oleh praktik penghindaran pajak dapat dikurangi dengan adanya transparansi informasi yang baik.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Keterbatasan jumlah sampel penelitian karena terdapat perusahaan yang menyajikan laporan tahunan dengan informasi yang tidak lengkap, sehingga tidak dapat digunakan sebagai sampel penelitian.
2. Tidak terpenuhinya uji asumsi autokorelasi karena sampel yang digunakan merupakan data selama periode 3 tahun. Konsekuensi akibat adanya autokorelasi maka nilai R^2 menjadi *overestimated* dan estimator kuadrat terkecil menjadi tidak BLUE.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain :

1. Peneliti selanjutnya dapat menambah periode pengamatan dengan rentang waktu yang berbeda.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain diluar variabel penelitian ini untuk menghindari tidak terpenuhinya uji asumsi autokorelasi.
3. Peneliti selanjutnya dapat mengukur praktik penghindaran pajak selain menggunakan proksi Cash_ETR dan BTD, karena masih terdapat proksi lain yang bisa digunakan untuk mengukur penghindaran pajak.

REFERENSI

- Anthony, R. N. dan Govindarajan, V. 2011. *Management Control Systems*. Tangerang: KARISMA Publishing Group.
- Ang, James S, Rebel A Cole, dan James Wuh Lin. 2000. "Agency Costs and Ownership Structure". *The Journal of Finance*, Vol. 55, No. 1, h. 81–106.
- Armstrong, Christopher S., Wayne R. Guay, dan Joseph P. Weber. 2010. "The Role of Information and Financial Reporting in Corporate Governance and Debt Contracting". *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 50, h. 179-234.
- Ayers, Benjamin C, John (Xuefeng) Jiang dan Stacie K Laplante. 2009. "Taxable Income as a Performance Measure: The Effects of Tax Planning and Earnings Quality". *Contemporary Accounting Research*, Vol. 26, No. 1, h. 15–54.
- Brigham, E. F., dan Ehrhardt, M. C. 2005. *Financial Management*. United States: Thomson South Western.
- Bushman, Robert M, and Abbie J. Smith. 2003. "Transparency, Financial Accounting Information, dan Corporate Governance". *FRBNY Economic Policy Review*, h. 65–87.
- Cai, Hongbin, dan Qiao Liu. 2009. "Competition and Corporate Tax Avoidance: Evidence From Chinese Industrial Firms". *The Economic Journal*, Vol. 119, h. 764–95.

- Chen, Xudong, Na Hu, Xue Wang, dan Xiaofei Tang. 2014. "Tax Avoidance and Firm Value: Evidence from China". *Nankai Business Review International*, Vol. 5, h. 25–42.
- Chyz, James A., dan Scott D. White. 2014. "The Association between Agency Conflict and Tax Avoidance: A Direct Approach". *Advances in Taxation*, Vol. 21, h. 107–38.
- Desai, Mihir A, dan Dhammika Dharmapala. 2005. "Corporate Tax Avoidance and Firm Value". *The Review of Economics and Statistics*, h. 537–46.
- Desai, Mihir A, Alexander Dyck, dan Luigi Zingales. 2007. "Theft and Taxes". *Journal of Financial Economics*, Vol. 84, h. 591–623.
- Dinah, A. F. 2017. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, dan Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6, No. 3, h. 1-15.
- Dyreg, Scott D, Michelle Hanlon, dan Edward L Maydew. 2008. "Long-Run Corporate Tax Avoidance". *The Accounting Review*, Vo. 83, h. 61-82.
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon, Michelle, dan Shane Heitzman. 2010. "A Review of Tax Research". *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 50, h. 127-178.
- Hendriksen, E. S., dan Breda, M. F. 1991. Accounting Theory. United States of America: R.R Dannelley & Sons Company.
- Holmstrom, Bengt. 1979. "Moral Hazard and Observability". *The Bell Journal of Economics*, Vo. 10, No. 1, h. 74–91.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, h. 305–360.
- Jerold L. Zimmerman. 1983. "Taxes and Firm Size." *Journal of Accountmg and Economics*, Vol. 5, h. 119–149.
- Lestari, Nanik, dan Selvy Agita. 2018. "Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi". *Journal of Applied Accounting and Taxation*, Vol. 3, No. 1, h. 99–109.
- Meek, G.K., C.B. Roberts, dan S.J. Gray. 1995. "Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosures by US, UK and Continental European Multinational Corporations". *Journal of International Business Studies*, h. 555–572.
- Nuryaman. 2009. "Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sukarela." *Jurnal Akutansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 6, No. 1, h. 89–116.
- Puspita, Deanna, dan Meiriska Febrianti. 2017. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1, h. 38–46.
- Rezaee, Z. 1953. Corporate Governance and Ethics. United States: John Willey & Sons.
- Richardson, Grant, dan Roman Lanis. 2007. "Determinants of the Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform : Evidence from Australia". *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 26, h. 689–704.
- Santana, Silvio, dan Amaury José Rezende. 2016. "Corporate Tax Avoidance and Firm Value: Evidence from Brazil". Vol. 55, h. 1-18.
- Shaipah, Nor, Abdul Wahab, dan Kevin Holland. 2012. "Tax Planning , Corporate Governance and Equity Value". *The British Accounting Review*, Vol. 44, No. 2, h. 111–24.
- Yulia, Resti, dan Hertia. 2017. "Analisis Pengaruh Keadilan Perpajakan, Sistem Perpajakan, Pemahaman Perpajakan dan Sanksi Perpajakan terhadap Persepsi Pajak Mengenai Perilaku Penggelapan Pajak (Tax Evasion) di KPP Pratama Teluk Betung". *Jurnal Ilmiah RELEVANSI*, Vol. 1, No. 72-86.